

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

Pembelajaran dikatakan berhasil jika peserta didik mampu terlibat secara tepat dan aktif dalam proses pembelajaran serta mampu memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Peran pendidik sangat diperlukan dalam mengelola kelas sesuai dengan kecakapan profesi yang diampu. Harus diperhatikan dalam proses kegiatan pembelajaran adalah peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, materi pokok, model pembelajaran, media dan evaluasi sebagai tolak ukur untuk mengetahui proses dan hasil dari suatu pembelajaran. Proses pembelajaran PJOK diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama dan lain-lain) dan pembiasaan pola hidup sehat khususnya renang gaya *crawl*.

Model pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan suasana kondusif antara pendidik dan peserta didik. Sehingga pemilihan model pembelajaran sangat berperan penting dalam berhasilnya tujuan dari suatu pembelajaran tersebut. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi pendukung yang sangat diminati oleh peserta didik di jaman ini. Motivasi belajar juga memiliki peranan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Motivasi belajar diharapkan muncul dari diri seorang peserta didik sehingga dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Sebagai pendidik hendaknya memberikan perhatian kepada pendidik yang memiliki motivasi

belajar, baik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan motivasi belajar yang rendah.

Hasil belajar menjadi proses penting dari sebuah pembelajaran, sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar dapat diketahui setelah diadakanya evaluasi. Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap, perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi karena belajar tidak timbul begitu saja, belajar lebih banyak membutuhkan kegiatan yang disadari, suatu aktivitas psikis dan latihan-latihan. Proses belajar terjadi karena adanya perangsang- perangsang dari luar individu yang mengakibatkan perubahan dalam hubungan aspek kepribadian.

Namun pada kenyataan di sekolah, berdasarkan hasil pengamatan penulis yaitu pembelajaran renang gaya *crawl* masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal, motivasi belajar renang gaya *crawl* masih kurang, siswa tidak berani bertanya, kurang berani menjawab pertanyaan, jarang yang berani mengemukakan pendapat baik pada waktu kerja kelompok maupun pada waktu proses pembelajaran, karakter siswa yang masih bersifat individual. Ada beberapa siswa antusias dan bersikap aktif dalam proses pembelajaran, tetapi kebanyakan siswa masih bersikap pasif dalam proses pembelajaran terlebih lagi dampak covid 19 yang membatasi pelajaran tatap muka sehingga peserta didik tidak dapat mempraktikkan langsung renang gaya

crawl yang menjadi faktor utama siswa merasa kurang mampu dalam menguasai renang gaya *crawl*.

Berdasarkan hasil belajar PJOK pada materi renang gaya *crawl* di kelas X SMA Negeri 1 Abiansemal bahwa masih banyak nilai peserta didik yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal, dengan jumlah peserta didik 137 jumlah ketuntasan peserta didik berdasarkan hasil PAS ganjil pada kelas X A dengan jumlah peserta didik 33 orang yang tuntas 9 orang (27%), X B jumlah peserta didik 35 orang yang tuntas 7 orang (20%), X C jumlah peserta didik 34 orang yang tuntas 11 orang (32%), dan X D dengan jumlah peserta didik 35 orang yang tuntas 10 orang (28%). Dapat dinyatakan dari 137 jumlah peserta didik tersebut yang tuntas hanya 37 orang (27%). Berangkat dari hal tersebut maka diperlukan usaha dari guru untuk dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar renang gaya *crawl*. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video dilakukan sebagai upaya inovasi dalam proses belajar mengajar dengan harapan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, memberikan variasi model pembelajaran disamping metode ceramah yang selama ini sering digunakan oleh guru. STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil peserta didik dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyesuaikan tujuan pembelajaran (Cahyaningrum et al., 2022). Intinya model STAD ini adalah aplikasi paling sederhana dari pembelajaran kooperatif. Sehingga dirasa dapat mengatasi permasalahan yang ada pada peserta didik kelas X SMA N 1 Abiansemal .

Solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, perlu dilakukan peningkatan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran tersebut terdiri dari ranah pengetahuan dan ranah keterampilan. Untuk itu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan perlu menerapkan model pembelajaran yang baik dan tepat, direncanakan dengan baik, disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, maka pembelajaran PJOK akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Di samping itu juga, siswa akan termotivasi dalam belajarnya, merasa senang karena bentuk pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kondisi dirinya. Dengan pembelajaran model kooperatif yang menekankan keterlibatan secara aktif siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa belajar memecahkan masalah, mendiskusikan masalah dengan teman-temannya, mempunyai keberanian menyampaikan ide atau gagasan dan mempunyai tanggung jawab terhadap tugasnya.

Penerapan model pembelajaran STAD sebagai model dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan Aditama, Z (2014) menjelaskan bahwa penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memberikan peningkatan hasil belajar ketepatan service bawah bolavoli pada peserta didik. Wahyunal (2022) menjelaskan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu menimbulkan motivasi, kreativitas dan keberanian siswa dalam sikap saling membantu dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Suparmini (2021) menyatakan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Penjasorkes pada siswa kelas VI SD. Rusminingsih

(2019) menyatakan meningkatnya hasil belajar lompat jauh melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif khususnya model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video. Untuk mengembangkan penelitian, adapun penulis menetapkan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar Renang Gaya *Crawl* Ditinjau dari Motivasi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Abiansemal.”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, guru masih meminimalkan peran aktif siswa sehingga masih terpusat pada guru (*teacher centered*)
2. Pemanfaatan media pembelajaran belum maksimal dikarenakan tidak terdapat media disekolah sehingga minat dan motivasi peserta didik untuk belajar PJOK masih sangat minim.
3. Jarang peserta didik yang berani mengemukakan pendapat baik pada waktu kerja kelompok maupun pada waktu proses pembelajaran, karakter peserta didik yang masih bersifat individual
4. Metode yang paling sering digunakan adalah metode ceramah, sehingga komunikasi yang terjadi hanya searah dan kurang interaksi antara guru dan siswa.

1.3 Batasan Masalah

1. Model Pembelajaran yang digunakan terbatas pada Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD berbantuan video.
2. Penelitian ini terbatas pada hasil belajar renang gaya crawl ditinjau dari motivasi.
3. Instrumen yang digunakan terbatas pada lembar assesmen kemampuan teknik dasar renang gaya crawl.
4. Instrumen yang digunakan terbatas pada asesmen motivasi.

1.4 Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang di atas, adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video dan yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD?
2. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video dengan motivasi terhadap hasil belajar renang gaya *Crawl*?
3. Apakah pada peserta didik dengan motivasi belajar tinggi, hasil belajar renang gaya *crawl* pada peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video lebih tinggi dari pada yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD?
4. Apakah pada peserta didik dengan motivasi belajar rendah, hasil belajar renang gaya *crawl* pada peserta didik yang mengikuti model pembelajaran

kooperatif tipe STAD lebih rendah dari pada peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap motivasi belajar renang gaya *crawl* pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Abiansemal tahun pelajaran 2022/2023

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video dan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video dan motivasi terhadap hasil belajar renang gaya *Crawl*.
3. Peserta didik dengan motivasi tinggi, hasil belajar renang gaya *crawl* yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video lebih tinggi dari pada yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
4. Peserta didik dengan motivasi rendah, hasil belajar renang gaya *crawl* antara yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih rendah dari pada yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video.

3. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai:

penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi di bidang ilmu pengetahuan mengenai penerapan model kooperatif tipe STAD berbantuan video dapat meningkatkan hasil belajar yang ditinjau dari motivasi peserta didik kelas X

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam keterampilan renang gaya crawl

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat mengembangkan potensi dan kreativitas guru dalam mengajar pembelajaran PJOK menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video.

3) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan diberikan kepada pihak sekolah di kabupaten Badung sebagai bahan referensi sekolah, diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk perbaikan pembelajaran, dan peningkatan desain pembelajaran sesuai dengan harapan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di SMA N 1 Abiansemal

4) Bagi penelitian lain,

penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan sebagai bahan pembandingan untuk menambah wawasan penelitian yang diinginkan.